

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Santoso (2012) menjelaskan kesehatan merupakan keadaan yang seimbang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, genetik, pola hidup hingga pengelolaan kehidupan emosional. Cara untuk menjaga keseimbangan kesehatan yaitu dengan melakukan pengobatan modern yang berdasarkan pengetahuan bukti klinis dan pengkajian ilmiah. Dalam pengobatan tersebut terjadi banyak kesalahan pada tahap *prescribing error* atau salah dalam penulisan resep oleh dokter.

Kesalahan pengobatan yang sering terjadi pada tahap *prescribing error* tersebut dapat menimbulkan kerugian meliputi resep yang tidak rasional, tidak efektif serta kelebihan. Kejadian tersebut menimbulkan dampak bagi pasien yang dapat memperparah penyakit tersebut. Dampak bagi apotek yaitu kerugian bagian administrasi, kehilangan pelanggan dan nama instansi menjadi buruk (Aronson, 2009).

Kesalahan pengobatan peresepan tersebut terjadi pada penggunaan obat. Dalam peresepan obat harus menyesuaikan dengan indikator peresepan WHO yang bertujuan untuk melihat pola penggunaan obat dan dapat menggambarkan secara langsung tentang penggunaan obat yang tidak sesuai, untuk mengetahui pola peresepan obat sesuai indikasi dan intervensi apa yang diperlukan.

Hasil dari survei bulan Maret 2020 di Apotek Banjar Baru Gresik terdapat kasus pada tahap *prescribing error* pada resep pasien. Dalam resep tersebut kesalahan tahap *prescribing error* yaitu ditemukan banyak resep yang tidak mencantumkan umur pasien dewasa maupun anak-anak dan penulisan nama obat, aturan pakai obat, dosis obat tidak jelas. Dampak yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya efek toksik dan tidak tercapainya efek terapi dalam proses pengobatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu kajian lebih lanjut tentang penggunaan obat keras berdasarkan indikator peresepan WHO dan

*prescribing errors* di Apotek Banjar Baru, guna meminimalisir kesalahan dalam penulisan persepan obat dan membandingkan hasil lapangan sesuai tidaknya dengan ketentuan nilai indikator WHO yang ditetapkan.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana profil kesesuaian resep di Apotek Banjar Baru berdasarkan indikator WHO?
2. Bagaimana profil *prescribing error* di Apotek Banjar Baru?

## 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan obat berdasarkan indikator persepan WHO sebagai salah satu parameter dalam melihat penggunaan obat rasional dan;
2. Untuk mengetahui tingkat *prescribing errors* di Apotek Banjar Baru Gresik.

## 1.4 Manfaat

1. Bagi Institusi  
Dapat menambah pengetahuan tentang indikator persepan WHO dan *prescribing errors* khususnya pada penggunaan obat keras di Apotek.
2. Bagi Apotek  
Sebagai bahan evaluasi Apotek dalam persepan obat khususnya obat keras.
3. Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan obat keras berdasarkan indikator persepan WHO dan *prescribing errors* di apotek secara baik dan benar.